

ARTIKEL PENELITIAN

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1
SDN 15 SUNGAI BAUNG BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
HANISAH
NIM. F.34209563



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012/2013**

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1
SDN 15 SUNGAI BAUNG BENGKAYANG**

**HANISAH
NIM. F.34209563**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sugiyono,M.Si
NIP. 195507021986031001**

**Drs. Abdussamad,M.Pd
NIP. 195705071986031004**

Disahkan

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002**

**Drs.H.Maridjo Abdul Hasjmy,M.Si
NIP.195101281976031001**

PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SDN 15 SUNGAI BAUNG BENGKAYANG

**Hanisah , Sugiyono, Abdussamad
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak : Membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa di kelas awal agar bisa berkembang menjadi lebih baik dengan pemanfaatan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca . Dengan memiliki kemampuan membaca permulaan maka siswa akan dapat membaca suku kata atau kalimat dengan tepat sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas untuk menunjang dirinya dalam belajar di tahap selanjutnya. Adapun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa perolehan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai rata-rata 54,81 sedangkan perolehan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 58,02%. Karena belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan kembali di siklus II yang menunjukkan perubahan signifikan dimana terjadi kenaikan kembali dibanding siklus I. Secara rata-rata kenaikan pada siklus II perolehan hasil belajar mencapai 67,40% sedangkan rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 74,07%. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, saran dan pertimbangan bagi setiap guru yang mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas I SDN 15 Sungai Baung dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Kata Kunci : pemanfaatan, media gambar, kemampuan siswa dalam membaca, membaca permulaan

Abstract : Reading the beginning is a must-have basic skills in the early grades so that students can develop a better picture with the use of the media is expected to enhance students' skills in reading. By having the ability to read the beginning of the students will be able to read a syllable or phrase correctly so as to obtain the information more widely to support himself in the study at a later stage. The research results obtained in the field that the acquisition of student learning outcomes after the action in the first cycle at an average of 54.81 while the average achieved in the first cycle of student activity 58.02%. Because it has not reached the KKM the action back in the second cycle showed significant changes which occur the recovery in the cycle than I. In an average increase in the second cycle of acquisition of learning outcomes achieved 67.40%, while the average increase student activity menjadi 74, 07%. The study is expected to provide input, advice and consideration for every teacher who teaches Indonesian especially in grade I SDN 15 Sungai Baung in improving students' skills in reading beginning.

Keywords: Utilization, drawing media, students' skills in reading, beginning reading.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan menulis. membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu, misalnya untuk memperoleh pesan penulis, memperoleh pemahaman arti/makna dalam bahasa tertulis. Berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh lewat membaca. Oleh sebab itu membaca mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Manusia memperoleh pengalaman baru melalui membaca. Tidak dapat dibayangkan kalau saat ini manusia yang hidup normal tidak mempunyai kemampuan membaca, dan menulis. Dengan kemampuan membaca kita dapat berkomunikasi bukan saja dengan orang yang berasal dari tempat dan waktu yang sama, melainkan juga dengan orang dari tempat dan waktu yang berlainan.

Betapa pentingnya peranan membaca dalam kehidupan manusia sebagaimana dikemukakan di atas, menekankan bahwa membaca merupakan pintu gerbang untuk memperoleh berbagai informasi serta dapat memperluas wawasan seseorang. Ini berarti dengan membaca kita akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat pula mengambil manfaat dari berbagai ilmu yang kita baca. Apalagi di era globalisasi sekarang ini orang memerlukan informasi yang bertahan lama dan berjangkau luas adalah dengan bacaan. Semua informasi itu saat ini sangat mudah didapat, karena hampir tidak ada batas ruang, waktu dan tempat yang mempengaruhinya.

Kenyataan di lapangan juga menjadi dasar bagi guru untuk mengatasi masalah dalam membaca permulaan. Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung Sungai Raya Kepulauan juga menampakkan fenomena tersebut dimana siswa selalu mengalami hambatan dalam membaca permulaan dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang selalu hanya mencapai rata-rata 50 sehingga KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 60 tidak tercapai. Maka dari itu guru diharapkan untuk berpikir kreatif agar mampu mengatasi kesulitan siswa pada kemampuan membaca permulaan sehingga siswa merasa nyaman, betah di dalam kelas, kebutuhannya terpenuhi tanpa ada rasa terbebani dengan tugas yang diberikan dan cara guru menumbuhkan keinginan membaca pada siswa, sehingga siswa berpikir bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung. (2). Untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Menurut Hudgson (dalam Tarigan 1987:7) menyatakan bahwa membaca adalah "Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis

merupakan suatu kesatuan yang terlihat dalam secara tepat. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca sudah dilaksanakan dengan baik”.

Selanjutnya Sudarso (2004:4) menyatakan bahwa pengertian membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-ingat. Menurut Fredick Mc Donald (dalam Burn, 1996:8) menyatakan bahwa :“Membaca merupakan rangkaian respons yang kompleks, diantaranya mencakup respons kognitif, sikap dan manipulasi. Membaca tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub keterampilan yang meliputi : sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berfikir, belajar, asosiasi, efektif dan konstuktif. Menurut aktivitas membaca dapat terjadi jika beberapa sub keterampilan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu keseluruhan terpadu”

Kemampuan membaca menurut Fredick Mc Donald (dalam Burn, 1996) tergantung pada beberapa faktor penentu diantaranya yaitu : (1).Sensori yaitu aspek kemampuan melihat dan menyerap symbol-symbol tertulis. (2).Perceptual yaitu kemampuan menangkap dan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata. (3).Urutan yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatika teks. (4).Asosiasi yaitu kemampuan mengenalkan hubungan antara symbol dan bunyi serta kata-kata yang dipresentasikan.(5).Eksperensial yaitu kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna kara. (6).Belajar yaitu kemampuan mengingat apa yang telah di pelajari dan menghubungkan dengan gagasan dan fakta yang baru di pelajari. (7).Befikir yaitu kemampuan konseptual dalkam membuat inferensi dan evaluasi materi yang dipelajari. (8).Apektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca dalam membaca.

Kemampuan membaca menurut Fredick Mc Donald (dalam Burn, 1996) tergantung pada beberapa faktor penentu diantaranya yaitu : (1).Sensori yaitu aspek kemampuan melihat dan menyerap symbol-symbol tertulis. (2).Perceptual yaitu kemampuan menangkap dan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata.(3).Urutan yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatika teks. (4).Asosiasi yaitu kemampuan mengenalkan hubungan antara symbol dan bunyi serta kata-kata yang dipresentasikan.(5).Eksperensial yaitu kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna kara.(6).Belajar yaitu kemampuan mengingat apa yang telah di pelajari dan menghubungkan dengan gagasan dan fakta yang baru di pelajari. (7).Befikir yaitu kemampuan konseptual dalkam membuat inferensi dan evaluasi materi yang dipelajari. (8).Apektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca dalam membaca.

Selanjutnya Nurhadi (1989) menyebutkan tujuan membaca secara khusus adalah : (1).Mendapatkan informasi factual. (2).Mempoeroleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis .(3).Memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang. (4).Memperoleh kenikmatan emosi, dan (5).Mengisi waktu luang

Menurut Aidh bin Abdullah (2009:83) menyatakan bahwa manfaat membaca antara lain: (1).Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.

(2).Dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata. (3).Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir. (4).Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman. (5).Dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya; baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup. (6).Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia. (7).Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “diantara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).

Hakikat pembelajaran bahasa mengarah pada tipe belajar yang melibatkan bahasa. Menurut Halliday (Solchan, 2008) ada tiga tipe belajar yang melibatkan bahasa, sebagai berikut : (1).Belajar Bahasa.Penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melibatkan dua hal, yaitu (a) kemampuan untuk menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tertulis, serta (b) kemampuan memahami, menafsirkan dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca). (2).Belajar melalui bahasa.Seseorang menggunakan bahasa untuk mempelajari pengetahuan, sikap, keterampilan. Dalam konteks ini bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempelajari sesuatu, seperti : IPA, Sejarah dan kewarganegaraan. (3).Belajar tentang bahasa.Seseorang mempelajari bahasa untuk mengetahui segala hal yang terdapat pada suatu bahasa, seperti sejarah, sistem bahasa, kaidah berbahasa dan produk bahasa seperti sastra.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang tertuang di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (2006:317), sebagai berikut : (1).Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. (2).Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3).Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4).Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5).Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Sedangkan menurut Hudojo (Susanto, 2007:11) belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku itu menjadi relative tetap dan tidak akan berubah lagi dengan modifikasi yang sama. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kingsley (Susanto, 2007) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne (Susanto, 2007) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e)

keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2005:22).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata dan Nana Syaodih (2008:72) metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan sesuai dengan apa yang ada di lapangan dengan mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dari aspek yang diteliti.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk Survei Kelembagaan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran berupa Menurut Arikunto (Iskandar, 2009) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Setting Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah setting di dalam kelas karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, yaitu kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung Sungai Raya Kepulauan. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai baung Sungai Raya Kepulauan yang berjumlah 27 orang, jumlah siswa perempuan 11 orang dan jumlah siswa laki-laki 16 orang. Kemudian peneliti adalah guru yang mengajar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung Sungai Raya Kepulauan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik observasi langsung, teknik ini digunakan karena teknik ini dapat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat semua perilaku dan kejadian-kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Selain itu dapat memahami dari proses pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Syam (2000:80) yang mengemukakan data adalah keterangan atau bahan faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif.

Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk mendapatkan base line dari indikator kinerja yang sudah ditentukan.

Teknik analisis data setelah data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Maka, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang membantu

peneliti untuk mengamati siswa, diskusi ini membahas mengenai kelebihan dan kelemahan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan yang dilakukan dengan membahas hasil dari lembar observasi. Dimana lembar observasi yang dipergunakan oleh guru untuk indikator-indikator membaca permulaan dengan membandingkannya dari base line yang diperoleh sebelum maupun setelah melakukan tindakan. Menurut Karso (2008:25), setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan memprosentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Arti singkat penguasaan di atas adalah sebagai berikut :

90 – 100% =Baik sekali

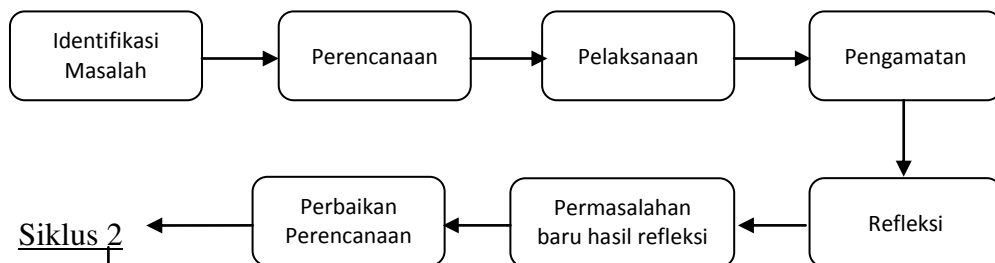
80 – 89% =Baik

70 – 79% = Cukup

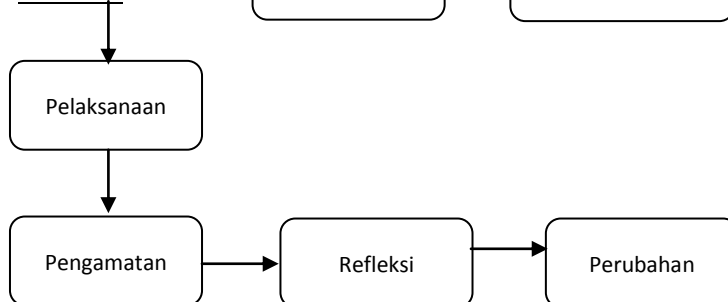
Di bawah 70% =Kurang

Prosedur Penelitian ini menekankan pada bagaimana cara guru menerapkan media pembelajaran, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dengan teman sejawat sebagai observer menggunakan siklus spiral yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model rancangan yang dikemukakan oleh Arikunto (Suyadi, 2009:16), sebagaimana tergambar dalam siklus penelitian sebagai berikut :

Siklus 1



Siklus 2



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat jelas dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar

Negeri 15 Sungai Baung. Kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca permulaan masih rendah. Guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional dan media yang digunakan juga hanya berupa buku LKS, siswa hanya diminta membaca tanpa menyiapkan media yang dapat memotivasi siswa dalam membaca

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap aktivitas belajar siswa pada tahap pengamatan (*observasi*) yang dilakukan peneliti dengan bantuan teman sejawat. Didapati temuan untuk aktivitas guru : (1).Guru tidak mendemonstrasikan cara membaca. (2).Guru belum membetulkan bacaan siswa yang salah. (3).Guru belum memberikan penghargaan pada siswa. (4).Guru belum memberi motivasi kepada siswa untuk rajin membaca.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan juga teman sejawat terhadap siswa baik pada saat kerja kelompok, maupun pada saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : bertanya, menjawab pertanyaan, dan melakukan tugas. hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Aktivitas Siswa Dalam Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Melaksanakan Tugas
1	TIARA	√	√	√
2	NABILA	√	√	√
3	PERDY AFRIZA	√	√	√
4	DJAP JUN KHONG	√	-	-
5	MARTINO	-	√	-
6	M. ABDUL FATAH	-	√	-
7	SYARIFAH FINGKI	√	-	√
8	AGES FIANTI	√	-	-
9	REZKI KURNIAWAN	-	-	√
10	LILIES KURNIASARI	-	√	√
11	DINDA SYAWITRI	√	√	√
12	DIKI YANSYAH	√	-	√
13	SUSAN MAHARANI	-	√	-
14	MUHAMMAD IQBAL	√	-	-
15	AYUB HIDAYAT	-	-	√
16	PEBY AULIA	-	-	√
17	HERWAN	√	-	-
18	TRI SULISTIAWATI	√	√	√
19	ANDRE	-	√	√
20	EDO RENANDO	-	√	-
21	HAFIDZAN	√	-	√
22	MARSEL	√	-	√
23	NATA APRIANTO	-	√	-

24	PUTRID RAMADANIATI	√	√	√
25	RAHMAD ARJUNA	-	-	√
26	BUNGA	√	-	√
27	HABIBI	√	√	-
JUMLAH		16	14	17
PROSENTASE		$\frac{16}{27} \times 100\% = 59,25\%$	$\frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$	$\frac{17}{27} \times 100\% = 62,96\%$

Berdasarkan kondisi di atas rata-rata siswa yang aktif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I mulai dari aktivitas bertanya mencapai 59,25%, menjawab pertanyaan mencapai 51,85% dan melaksanakan tugas mencapai 62,96 terjadi peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan. karena siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kerja kelompok, siswa sudah memahami langkah-langkah kerja yang ada di LKS.

Aktivitas Siswa Dalam Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Melaksanakan Tugas
1	TIARA	√	√	√
2	NABILA	√	√	√
3	PERDY AFRIZA	√	√	√
4	DJAP JUN KHONG	√	-	-
5	MARTINO	-	√	-
6	M. ABDUL FATAH	-	√	-
7	SYARIFAH FINGKI	√	-	√
8	AGES FIANTI	√	-	-
9	REZKI KURNIAWAN	-	-	√
10	LILIES KURNIASARI	-	√	√
11	DINDA SYAWITRI	√	√	√
12	DIKI YANSYAH	√	-	√
13	SUSAN MAHARANI	-	√	-
14	MUHAMMAD IQBAL	√	-	-
15	AYUB HIDAYAT	-	-	√
16	PEBY AULIA	-	-	√
17	HERWAN	√	-	-
18	TRI SULISTIAWATI	√	√	√
19	ANDRE	-	√	√
20	EDO RENANDO	-	√	-
21	HAFIDZAN	√	-	√
22	MARSEL	√	-	√
23	NATA APRIANTO	-	√	-
24	PUTRID RAMADANIATI	√	√	√
25	RAHMAD ARJUNA	-	-	√
26	BUNGA	√	-	√
27	HABIBI	√	√	-
JUMLAH		16	14	17
PROSENTASE		$\frac{16}{27} \times 100\% = 59,25\%$	$\frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$	$\frac{17}{27} \times 100\% = 62,96\%$

Berdasarkan kondisi di atas rata-rata siswa yang aktif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I mulai dari aktivitas bertanya mencapai 59,25%, menjawab pertanyaan mencapai 51,85% dan melaksanakan tugas mencapai 62,96 terjadi peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan. karena siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kerja kelompok, siswa sudah memahami langkah-langkah kerja yang ada di LKS.

Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Melaksanakan Tugas
1	TIARA	√	√	√
2	NABILA	√	√	√
3	PERDY AFRIZA	√	√	-
4	DJAP JUN KHONG	-	√	√
5	MARTINO	√	√	√
6	M. ABDUL FATAH	√	-	-
7	SYARIFAH FINGKI	√	√	√
8	AGES FIANTI	-	√	√
9	REZKI KURNIAWAN	√	-	√
10	LILIES KURNIASARI	√	-	-
11	DINDA SYAWITRI	√	√	√
12	DIKI YANSYAH	√	√	√
13	SUSAN MAHARANI	√	-	-
14	MUHAMMAD IQBAL	√	√	√
15	AYUB HIDAYAT	√	-	√
16	PEBY AULIA	√	-	√
17	HERWAN	-	√	-
18	TRI SULISTIAWATI	√	√	√
19	ANDRE	√	√	√
20	EDO RENANDO	√	-	√
21	HAFIDZAN	-	√	√
22	MARSEL	√	-	√
23	NATA APRIANTO	-	√	-
24	PUTRID RAMADANIATI	√	√	√
25	RAHMAD ARJUNA	√	-	√
26	BUNGA	-	√	√
27	HABIBI	-	√	√
Jumlah		20	18	√
Presentase		$\frac{20}{27} \times 100\%$ = 74,07%	$\frac{18}{27} \times 100\%$ = 66,67%	$\frac{22}{27} \times 100\%$ = 81,48%

Berdasarkan kondisi di atas rata-rata siswa yang aktif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus II mulai dari aktivitas bertanya mencapai 74,07%, menjawab pertanyaan mencapai 66,67% dan melaksanakan tugas mencapai 81,48 terjadi peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan awal

sebelum dilakukannya tindakan. karena siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kerja kelompok, siswa sudah memahami langkah-langkah kerja yang ada di LKS. Dengan peningkatan kegiatan guru dan aktivitas siswa, ternyata hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan.

Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	TIARA	100	Tuntas
2	NABILA	100	Tuntas
3	PERDY AFRIZA	90	Tuntas
4	DJAP JUN KHONG	50	Tidak Tuntas
5	MARTINO	60	Tuntas
6	M. ABDUL FATAH	50	Tidak Tuntas
7	SYARIFAH FINGKI	90	Tuntas
8	AGES FIANTI	60	Tuntas
9	REZKI KURNIAWAN	60	Tuntas
10	LILIES KURNIASARI	50	Tidak Tuntas
11	DINDA SYAWITRI	100	Tuntas
12	DIKI YANSYAH	70	Tuntas
13	SUSAN MAHARANI	50	Tidak Tuntas
14	MUHAMMAD IQBAL	70	Tuntas
15	AYUB HIDAYAT	50	Tidak Tuntas
16	PEBY AULIA	60	Tuntas
17	HERWAN	50	Tidak Tuntas
18	TRI SULISTIAWATI	100	Tuntas
19	ANDRE	70	Tuntas
20	EDO RENANDO	60	Tuntas
21	HAFIDZAN	60	Tuntas
22	MARSEL	60	Tuntas
23	NATA APRIANTO	40	Tidak Tuntas
24	PUTRID RAMADANIATI	100	Tuntas
25	RAHMAD ARJUNA	50	Tidak Tuntas
26	BUNGA	60	Tuntas
27	HABIBI	60	Tuntas
Jumlah		1.820	
Rata-Rata		67,40	

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kelemahan baik dari sisi aktivitas guru maupun dari sisi aktivitas siswa. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Menyangkut aktivitas siswa pada siklus I, untuk aktivitas bertanya hanya diperoleh 59,25%, aktivitas menjawab pertanyaan hanya diperoleh 51,85% sedangkan aktivitas melakukan tugas hanya diperoleh 62,96%. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media gambar dan siswa kurang memahami penjelasan guru sehingga kurang sesuai

dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada. Sedangkan hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 54,81%.

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya meningkat menjadi 74,07%, menjawab pertanyaan meningkat menjadi 66,67% sedangkan aktivitas siswa dalam melakukan tugas meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 54,81 pada siklus I meningkat menjadi 67,40 pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini :

Aktivitas Siswa Dalam Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Bertanya		Menjawab Pertanyaan		Melaksanakan Tugas	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tiara	√	√	√	√	√	√
2	Nabila	√	√	√	√	√	√
3	Perdy Afriza	√	√	√	√	√	√
4	Djap Jun Khong	√	-	-	√	-	√
5	Martino	-	√	√	√	-	√
6	M. Abdul Fatah	-	√	√	-	-	-
7	Syarifah Fingki	√	√	-	√	√	√
8	Ages Fianti	√	-	-	√	-	√
9	Rezki Kurniawan	-	√	-	-	√	√
10	Lilies Kurniasari	-	√	√	-	√	-
11	Dinda Syawitri	√	√	√	√	√	-
12	Diki Yansyah	√	√	-	√	√	-
13	Susan Maharani	-	√	√	-	-	-
14	Muhammad Iqbal	√	√	-	√	-	√
15	Ayub Hidayat	-	√	-	-	√	√
16	Peby Aulia	-	√	-	-	√	√
17	Herwan	√	-	-	√	-	-
18	Tri Sulistiawati	√	√	√	√	√	√
19	Andre	-	√	√	√	√	√
20	Edo Renando	-	√	√	-	-	√
21	Hafidzan	√	-	-	√	√	√
22	Marsel	√	√	-	-	√	√
23	Nata Aprianto	-	-	√	√	-	-
24	Putrid Ramadaniati	√	√	√	√	√	√
25	Rahmad Arjuna	-	√	-	-	√	√
26	Bunga	√	-	-	√	√	√
27	Habibi	√	-	√	√	-	√
JUMLAH		16	20	14	18	17	22
PROSENTASE		59,25%	74,07%	51,85%	66,67%	62,96%	81,48%

**Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Hasil		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	TIARA	100	100	Tuntas
2	NABILA	90	100	Tuntas
3	PERDY AFRIZA	80	90	Tuntas
4	DJAP JUN KHONG	50	50	Tidak Tuntas
5	MARTINO	40	60	Tuntas
6	M. ABDUL FATAH	40	50	Tidak Tuntas
7	SYARIFAH FINGKI	60	90	Tuntas
8	AGES FIANTI	40	60	Tuntas
9	REZKI KURNIAWAN	40	60	Tuntas
10	LILIES KURNIASARI	40	50	Tidak Tuntas
11	DINDA SYAWITRI	90	100	Tuntas
12	DIKI YANSYAH	60	70	Tuntas
13	SUSAN MAHARANI	40	50	Tidak Tuntas
14	MUHAMMAD IQBAL	50	70	Tuntas
15	AYUB HIDAYAT	40	50	Tidak Tuntas
16	PEBY AULIA	40	60	Tuntas
17	HERWAN	40	50	Tidak Tuntas
18	TRI SULISTIAWATI	100	100	Tuntas
19	ANDRE	50	70	Tuntas
20	EDO RENANDO	40	60	Tuntas
21	HAFIDZAN	50	60	Tuntas
22	MARSEL	50	60	Tuntas
23	NATA APRIANTO	40	40	Tidak Tuntas
24	PUTRID RAMADANIATI	70	100	Tuntas
25	RAHMAD ARJUNA	40	50	Tidak Tuntas
26	BUNGA	50	60	Tuntas
27	HABIBI	50	60	Tuntas
JUMLAH		1.480	1.820	
PROSENTASE		54,81	67,40	

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa kondisi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan dan melaksanakan tugas dalam kerja kelompok telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Peningkatan aktifitas siswa juga diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung dikatakan berhasil.

Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas tentang pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung Sungai Raya Kepulauan Tahun Pelajaran 2012/2013 Semester Ganjil dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1).Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Baung Sungai Raya Kepulauan terlihat aktivitas siswa yang bertanya mulai dari Siklus I sampai dengan siklus ke II mengalami peningkatan. Pada kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 59,25% meningkat pada siklus II menjadi 74,07%. Selanjutnya aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 51,85% pada siklus II meningkat menjadi 66,6%, sedangkan aktivitas melaksanakan tugas pada siklus I hanya sebesar 62,96% meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. (2).Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 15 Sungai Baung. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siklus I hanya diperoleh sebesar 54,81 dan pada siklus II terjadi peningkatan sehingga nilai rata-rata mencapai 67,40.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut : (1).Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya diajarkan dengan menggunakan media dan metode yang variatif sehingga tidak monoton dan membosankan. (2).Sebaiknya setiap guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dengan strategi yang variatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menambah motivasi belajar siswa. (3).Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah W. Sri. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar, (2007), *Media pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pres
- Aswandi. (2011). **Panduan Pelaksanaan PPL Mahasiswa FKIP UNTAN PGSD**. Pontianak : Percetakan Surya
- Aunurrahman. (2008). **Belajar dan Pembelajaran**. Pontianak : Alfabeta.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : BNSP.
- Danim, Sudarwan. (2002). **Menjadi Peneliti Kualitatif**. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- FKIP UNTAN. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak : Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Hadi, Amirul. (2005). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Jihad, Asep. (2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta : Multi Pressindo.

- Kasbolah E.S., Kasihani. (1998). **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Malang : Depdikbud.
- M. Asrori. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatan Kompetensi Profesional Guru)**. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Mundilarto, Rustam. (2004). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Muslich, Masnur. (2009). **Melaksanakan PTK Itu Mudah**. Malang : Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sanaky, Hujair AH, (2009), *Media pembelajaran*, Yogyakarta : Safira Insania Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, Arief. (2009). **Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedarso, (2002). **Sistem Membaca Cepat dan Efektif**, Jakarta : Gramedia Pustaka : Nusa Media
- Susilo. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Sudjana, Nana. (1989). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2002). **Psikologi Belajar**. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. (1987). **Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa**. Angkasa Bandung
- Wardani, I GAK. (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zul Fajri,Em. (2008). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Jakarta : Difa Publisher.